



Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MA Subulussalam Sriwangi

Ade Messy Indriani^{1*}, Suryani², Sugiarti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia

E-mail: ademessyindriani01@gmail.com, suryani@unuha.ac.id, giarti@unuha.ac.id

*Korespondensi penulis: ademessyindriani01@gmail.com

Abstract. *Students' understanding of the linguistic principles that govern procedural texts, lack of teacher interest, and ineffective implementation of learning strategies were the impetus for conducting this research. The aim of this research is to provide an overview to class This research uses a quantitative research approach, more specifically a pre-test posttest control group design. Pre-test and post-test evaluations were carried out on both groups. The research sample consisted of 62 students, consisting of 30 class XI.B students as the experimental group and 32 class XI.C students as the control group. This research uses various data acquisition methods, such as documentation, written assessment, and observation. The t-test with paired sample significance levels was implemented in the SPSS version 22 computer program as part of the data analysis method. The results of the t-test carried out at a significance level of 0.05 show that the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (H0) is rejected. Regarding procedure texts, the Student Facilitator and Explain methodology has a big influence on the writing ability of MA Subullusalam Sriwangi class XI students.*

Keywords: *Writing Ability, Student Facilitator and Explaining Model, Procedure Text.*

Abstrak. Pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip kebahasaan yang mengatur teks prosedur, kurangnya minat pengajar, dan penerapan strategi pembelajaran yang tidak efektif menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa kelas XI MA Subullussalam Sriwangi tentang keterampilan menulis melalui penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, dengan penekanan khusus pada materi teks prosedur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, lebih khusus lagi desain kelompok kontrol pre-test posttest. Evaluasi pre-test dan post-test dilakukan pada kedua kelompok. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa, yang terdiri dari 30 siswa kelas XI.B sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas XI.C sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan berbagai metode perolehan data, seperti dokumentasi, penilaian tertulis, dan observasi. Uji-t dengan tingkat signifikansi sampel berpasangan diimplementasikan dalam program komputer SPSS versi 22 sebagai bagian dari metode analisis data. Hasil uji-t yang dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Terkait teks prosedur, metodologi Student Fasilitator dan Menjelaskan berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis siswa MA Subullusalam Sriwangi kelas XI.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Model Student Fasilitator and explaining, Teks Prosedur.

1. PENDAHULUAN

Tujuan belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya sama dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh informasi dan kemahiran. Keterampilan berbahasa yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah mencakup empat komponen utama: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Intiana (2014:179), menulis adalah suatu tindakan mengkomunikasikan atau mengungkapkan gagasan secara tidak langsung yang diwujudkan dalam tulisan dengan menggabungkan kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Tarigan (2013:3) mengartikan menulis sebagai kemampuan linguistik yang

memungkinkan adanya komunikasi tidak langsung, tanpa memerlukan interaksi langsung dengan orang lain. Dalman (2015:4) menegaskan bahwa kegiatan menulis adalah tindakan mengungkapkan apa yang terdapat pada pikiran, mimpi, dan emosi melalui penggunaan simbol, tanda, atau bahasa tulis yang memiliki makna. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, Oleh karena itu, karena perannya yang sangat penting dalam proses menulis, dapat disimpulkan bahwa unsur kreativitas mendapat tekanan yang cukup besar.

Model pembelajaran, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli seperti Trianto (2015: 51), mengacu pada pendekatan terencana atau terstruktur yang berfungsi sebagai kerangka untuk menyelenggarakan sesi kelas atau bimbingan belajar. Model pembelajaran menurut Saefuddin (2014:48) merupakan suatu kerangka teori yang menggambarkan suatu pendekatan yang teratur untuk mengatur suatu sistem pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini bertindak sebagai panduan bagi pendidik dan perancang instruksional ketika mereka merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan. Dalam kajiannya tentang pengembangan strategi dan model pembelajaran, Priansa (2017:187) menjelaskan dalam bukunya “pengajar yang ramah ialah pengajar yang mengerti akan kebutuhan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran”. Pendidik dan siswa yang memiliki kemampuan menginspirasi dan membangkitkan semangat siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka sepanjang perjalanan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran menempati kedudukan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup semua tingkatan. Ruang lingkungannya mencakup keseluruhan kerangka pembelajaran karena menawarkan pemahaman pembelajaran yang mendasar atau filosofis.

Model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining merupakan suatu pendekatan pedagogi yang melibatkan serangkaian penyajian dimana guru mula-mula memberikan penjelasan terbuka mengenai isi materi, membiarkan siswa selanjutnya menjelaskannya kepada teman-temannya, dan berpuncak pada penyajian akhir materi kepada semua orang. siswa (Huda, 2014: 228). Menurut Susilana (2017:65), guru sering kali merasa kesulitan untuk melibatkan siswa hanya melalui ceramah dan pertanyaan. Untuk menumbuhkan partisipasi siswa, diperlukan suatu model yang mampu menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran Student Fasilitator And Explaining termasuk dalam wilayah model pembelajaran aktif sebagaimana telah disebutkan pada sebelumnya. Aspek penting dari pembelajaran yang efektif adalah penanaman lingkungan yang mendorong siswa untuk secara aktif bertanya dan mengungkapkan ide atau pendapatnya. Dengan menerapkan paradigma pembelajaran Student Facilitator And Explaining, diharapkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar secara

keseluruhan. Jenis pembelajaran kooperatif yang disebut Student Facilitator And Explaining (SAFE) berfokus pada struktur tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan pola keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran.. Memanfaatkan kerangka instruksional ini dapat meningkatkan gairah, motivasi, keterlibatan, dan kesenangan. Kurniawati (2010:113) menguraikan proses berurutan dari paradigma pembelajaran Student Fasilitator and Explanation sebagai berikut;

- 1) Guru menanamkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk dicapai.
- 2) Instruktur mengilustrasikan atau menawarkan sinopsis konten pendidikan.
- 3) Saat memilih pemimpin kelompok, satu kelompok harus menunjuk seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk membimbing anggota menuju suatu kesimpulan berdasarkan konten yang disajikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan gagasannya kepada sesama siswa, menggunakan alat bantu visual seperti bagan atau peta konsep. Hal ini dapat dilakukan secara berurutan.
- 5) Guru mengkonsolidasikan konsep atau sudut pandang yang diungkapkan siswa.
- 6) Instruktur menjelaskan semua materi yang ditawarkan selama periode itu.
- 7) Terakhir yaitu penutup.

Teks prosedur menurut Mahsun (2014:30) adalah suatu bentuk tulisan yang dirancang untuk memberikan arahan atau saran mengenai langkah-langkah yang telah ditentukan dalam suatu usaha tertentu. Teks prosedur menganut struktur logis yang terdiri dari tahapan pelaksanaan, observasi, kesimpulan, daftar bahan, dan judul; mereka terdiri dari eksperimen atau observasi. Teks prosedur menurut Priyatni (2014:87) terdiri dari serangkaian tindakan atau instruksi yang berurutan. (Kemendikbud, 2013:84) Teks prosedur adalah kategori bahan tertulis yang menawarkan arahan eksplisit dan ringkas mengenai tujuan dan langkah-langkah berurutan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau operasi tertentu. Ini umumnya merupakan proses yang tidak dapat diubah. Para sarjana menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks prosedur untuk menggambarkan arahan berurutan yang penting untuk menyelesaikan banyak aktivitas rutin. Sesuai dengan Kemendikbud (2013:84), teks prosedur dicirikan oleh tujuan yang jelas dan arahan berurutan yang harus dipatuhi untuk menyelesaikan tugas atau usaha yang diberikan. Menurut Kemendikbud (2013:3), teks metode menganut struktur teks yang terdiri dari tujuan dan tahapan. Dalam bentuk judul, tujuannya adalah untuk menguraikan secara ringkas alasan yang mendasari pengembangan teks prosedur atau hasil akhir yang ingin dicapai. Bagian langkah-langkah, yang menguraikan urutan tindakan yang

diperlukan untuk mencapai tujuan yang diuraikan di bagian tujuan, berisi langkah-langkah yang ditentukan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah memperoleh data yang bertujuan dan digunakannya untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2017: 3), “Metodologi penelitian adalah metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.” Langkah atau metode untuk mengkaji. Memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat diverifikasi berdasarkan data yang diterima. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 17), Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengikuti pola pikir positif. Ini melibatkan penentuan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, melakukan analisis data, dan melakukan uji kuantitatif/statistik untuk mengevaluasi hipotesis.

Teknik penelitian penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan desain pre-test-post-test dengan dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelas XI Subulussalam Sriwangi merupakan dua populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian ini. Kelas XI MA Subulussalam Sriwangi terdapat dua kelas, dengan kapasitas 62 siswa. Tes yang berkonsentrasi pada keterampilan menulis prosedural siswa, dokumentasi, dan evaluasi observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji-t digunakan sebagai metode analisis data. Melalui perlakuan pretest dan posttest, hasil pengukuran data yang diperoleh dari dua kelompok yang diteliti khususnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diuji dengan menggunakan pendekatan analisis data. Ujian tertulis yang diikuti siswa, yang terutama berfokus pada kemampuan setiap siswa dalam menulis prosedur tertulis baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, menyediakan data yang dilaporkan dalam penelitian ini. Software SPSS versi 22 akan digunakan untuk melakukan perhitungan uji-t. Tiga tahapan penggunaan metode analisis data pada program SPSS versi 22 adalah uji homogenitas, uji normalitas distribusi, dan uji tahap akhir yang disebut juga dengan uji hipotesis. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum dan sesudah intervensi, bervariasi. Selain itu juga dapat terlihat pengaruh nyata penggunaan teknik pembelajaran Student Fasilitator and Explaining terhadap keterampilan menulis prosedur teks siswa kelas XI MA Subulussalam Sriwangi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini adalah data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil diperoleh dengan perhitungan deskriptif data SPSS versi 22. Berikut hasil deskriptif datanya:

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Eksperimen		
No	Nama Siswa(Inisial)	Nilai
1	AAN	35
2	ACS	50
3	ADE	45
4	BSA	40
5	COV	35
6	DES	45
7	DVR	35
8	DW	40
9	FKL	55
10	JK	40
11	JM	50
12	KKA	45
13	KZ	40
14	LAS	35
15	MM	60
16	MR	50
17	MZ	40
18	NOR	35
19	PUT	40
20	PAD	45
21	QA	40
22	RES	45
23	RTU	45
24	RT	50
25	SSA	45
26	SC	35
27	TE	30
28	AU	35
29	UIL	30
30	ZA	40
Rata-rata		41,8

Berdasarkan tabel yang tersedia di atas, kelas eksperimen mempunyai skor *pretest* minimal 30 dan skor maksimal 60, dengan skor rata-rata 41,8.

Tabel 2. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Kontrol		
No	Nama Siswa(Inisial)	Nilai
1	AW	30
2	BIA	50
3	BU	45
4	BW	40
5	CA	35
6	CE	45
7	DEA	35
8	DEH	40
9	FF	55
10	FM	40
11	HH	50
12	HOY	45
13	ISI	40
14	IY	35
15	ISR	60
16	JUT	50
17	KIA	40
18	KRT	35
19	LA	40
20	LMA	45
21	MRR	40
22	MIA	45
23	NIA	45
24	NSA	50
25	OP	45
26	PIS	35
27	RES	30
28	RP	35
29	SS	35
30	TKM	40
31	VV	55
32	VWL	40
Rata-rata		42,2

Berdasarkan tabel 2 pada kelas kontrol nilai terendah 30 dan tertinggi 60 dengan rata-rata 42,2. Kemudian berikut hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Ekesperimen dan Kontrol

Eksperimen		
No	Nama Siswa(Inisial)	Nilai
1	AAN	65
2	ACS	75
3	ADE	75
4	BSA	65
5	COV	75
6	DES	85
7	DVR	70
8	DW	75
9	FKL	65
10	JK	65
11	JM	75
12	KKA	80
13	KZ	85
14	LAS	80
15	MM	75
16	MR	80
17	MZ	75
18	NOR	70
19	PUT	85
20	PAD	85
21	QA	90
22	RES	85
23	RTU	65
24	RT	75
25	SSA	65
26	SC	70
27	TE	60
28	AU	70
29	UIL	75
30	ZA	80
Rata-rata		74,7

Berdasarkan tabel yang tersedia, posttest kelas eksperimen mempunyai skor minimal 60 dan skor maksimal 90, dengan skor rata-rata 74,7.

Tabel 4. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Kontrol		
No	Nama Siswa(Inisial)	Nilai
1	AW	60
2	BIA	65
3	BU	55
4	BW	45
5	CA	45
6	CE	40
7	DEA	50
8	DEH	45
9	FF	40
10	FM	45
11	HH	50
12	HOY	55
13	ISI	50
14	IY	55
15	ISR	55
16	JUT	60
17	KIA	65
18	KRT	60
19	LA	65
20	LMA	45
21	MRR	55
22	MIA	60
23	NIA	70
24	NSA	45
25	OP	50
26	PIS	50
27	RES	45
28	RP	60
29	SS	55
30	TKM	60
31	VV	45
32	VWL	65
Rata-rata		53,4

Berdasarkan data yang diberikan, kelompok kontrol memiliki skor *posttest* minimal 40 dan skor maksimal 70, dengan rata-rata 53,4.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 dalam *reserach* ini. Untuk memastikan normalitas data, penting untuk mempertimbangkan nilai signifikansi yang diwakili oleh tanda rata-rata dua sisi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah data tidak berdistribusi normal jika *p-value* kurang dari 0,05. Namun jika nilai *p* melebihi 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pretest Eksperimen	.168	30	.030	.942	30	.102
	Posttest Eksperimen	.150	30	.081	.941	30	.098
	Pretest Kontrol	.180	32	.010	.943	32	.089
	Posttest Kontrol	.161	32	.033	.937	32	.062

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditentukan melalui uji normalitas. Nilai 0,098 yang diperoleh dari posttest kelompok eksperimen melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, menunjukkan bahwa hasilnya berada dalam kisaran yang diharapkan. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 tidak dipenuhi oleh nilai 0,089 yang diperoleh pada pretest kelas kontrol. Dengan demikian, sebarannya terbukti normal. Demikian pula, nilai posttest kelompok kontrol diperoleh sebesar 0,062, melampaui tingkat signifikansi 0,05; ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Homogenitas

Peneliti memanfaatkan SPSS 22 untuk menilai homogenitas antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel dikatakan homogen bila nilai signifikansi turunannya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.527	3	120	.664
	Based on Median	.528	3	120	.664
	Based on Median and with adjusted df	.528	3	119.319	.664
	Based on trimmed mean	.552	3	120	.648

Uji homogenitas menunjukkan nilai variance mean sebesar 0,664 yang melebihi ambang batas sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa datanya seragam atau homogen.

Uji Tahap Akhir/ Uji Hipotesis

Setelah dipastikan kedua sampel mengikuti distribusi normal dan mempunyai varian yang sama, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t sampel independent. Hal ini dilakukan untuk memastikan hipotesis yang mendasarinya. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang antara model Student facilitator and explaining terhadap Kemampuan menulis pada materi prosedur siswa kelas XI MA Subullussalam Sriwangi.

Ha : Ada pengaruh antara model Student facilitator and explaining terhadap Kemampuan menulis pada materi prosedur siswa kelas XI MA Subullussalam Sriwangi.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.631	.430	10.471	60	.000	21.229	2.027	17.174	25.285
	Equal variances not assumed			10.489	59.989	.000	21.229	2.024	17.181	25.278

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, berada di bawah ambang batas 0,005. Akibatnya hipotesis nol (Ho) terbantahkan dan hipotesis alternatif (Ha) ditegaskan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Student Fasilitator and Explaining mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kemahiran siswa kelas XI MA dalam menulis teks prosedur di MA Subullussalam Sriwangi. Selanjutnya, uji-t sampel berpasangan dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PostEks - PostKon	21.333	10.417	1.902	17.444	25.223	11.217	29	.000

Berdasarkan tabel tersebut, hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model Student fasilitator and explaining dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan tersebut.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai tes siswa yang dikumpulkan, kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa memiliki nilai pretes minimal 30 dan nilai maksimal 60. Nilai rata-rata kelas adalah 41,8. Kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa memiliki skor minimal 60 dan skor maksimal 90 pada posttest. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74,7. Pretest kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa menghasilkan nilai minimal 30, nilai maksimal 60, dan nilai rata-rata 42,2. Kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa memperoleh nilai minimal 40 dan nilai maksimal 70 pada posttest. Nilai rata-rata kelas adalah 53,4. Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa skor pretest kelas eksperimen dengan nilai 0,102 berada di atas ambang batas signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan berdistribusi normal. Hasil posttest kelas eksperimen menghasilkan nilai sebesar 0,098 melampaui ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya berada dalam kisaran yang diharapkan. Pretest yang dilakukan pada kelas kontrol menghasilkan nilai 0,089 yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan berdistribusi normal. Demikian pula pada posttest, kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 0,062, yang juga lebih tinggi dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05, yang menunjukkan distribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai Baen on mean variance sebesar 0,664 berada di atas kriteria 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa datanya seragam.

Temuan uji independen, khususnya uji t, memberikan hasil yang signifikan secara statistik (dua sisi) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,005. Hasilnya adalah ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara model Student Fasilitator and Explaining dalam hal dampaknya terhadap kemahiran menulis materi prosedural siswa kelas XI MA Subullussalam Sriwangi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitohang (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Student Fasilitator and Explaining, dimana siswa berperan sebagai fasilitator dan penjelas, efektif meningkatkan perhatian dan fokus belajar siswa. Penerapan teknik pembelajaran Fasilitator and Explaining, dimana siswa berperan sebagai fasilitator dan penjelas, berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide abstrak, sehingga meningkatkan daya ingat mereka terhadap konten yang disajikan. Kriteria ini akan membantu siswa dalam menghasilkan teks berita secara teratur. Penggunaan paradigma pembelajaran Fasilitator and Explaining, dimana siswa berperan sebagai fasilitator dan penjelas, meningkatkan variasi penyebaran informasi sepanjang prosedur pembelajaran. Temuan model Fasilitator and Explaining Siswa, di mana siswa berperan sebagai fasilitator dan penjelas, menunjukkan bahwa nilai siswa melampaui

nilai yang diperoleh melalui pendekatan pembelajaran tradisional. Secara keseluruhan, penerapan paradigma pembelajaran Fasilitator and Explaining, yang melibatkan siswa berperan sebagai fasilitator dan penjelas, secara signifikan meningkatkan kemampuan memproduksi teks tertulis. Melalui penggunaan teknik Fasilitator and Explaining, siswa mengalami peningkatan gairah, motivasi, dan peningkatan penguasaan dalam bidang studi. Shoimin (2016:183) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Akibatnya, hal ini berdampak pada tingkat keterlibatan mereka dalam tugas-tugas pendidikan. Strategi yang berhasil melibatkan penggunaan paradigma pembelajaran Fasilitator and Explaining. Menerapkan paradigma pembelajaran ini dapat meningkatkan gairah, motivasi, keterlibatan, dan kesenangan. Oleh karena itu, sangat cocok bagi para pendidik untuk menggunakan pendekatan ini karena dapat mendorong peningkatan beberapa kemampuan siswa, termasuk ekspresi vokal, ketajaman pendengaran, dan pemahaman materi pelajaran.

5. PENUTUP

Temuan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model *Student Facilitator and Explaining* dengan kemampuan menulis siswa kelas XI MA Subullussalam Sriwangi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Independent hingga uji T menunjukkan hasil signifikansi (dua sisi) sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,005. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, rekomendasi untuk penyelidikan di masa mendatang meliputi:

- 1) Pemanfaatan Model Student Fasilitator and Explaining diperlukan untuk perolehan keterampilan menulis bahasa Indonesia.
- 2) Sebaiknya evaluasi efektivitas model pembelajaran ini juga dilakukan pada mata pelajaran lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Intiana, S. R. H. (2014). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemendikbud]. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawati, N. (2010). Efektivitas penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dalam meningkatkan kemampuan berbicara. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Bandung.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priansa, D. (2017). *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.